

ANALISIS PENDEKATAN MODEL KURIKULUM HUMANISTIK PADA PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB)

Bondan Ade Prasetya¹, Suparman²

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta

bondanadeprasetya@gmail.com, jessymanggala@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang analisis pendekatan model kurikulum humanistik pada pengembangan kurikulum sekolah minggu Buddha (SMB). Rumusan masalah dalam tulisan ini difokuskan pada bagaimana tinjauan terhadap kurikulum pendekatan model humanistik. Tulisan ini merupakan hasil kajian pustaka yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber jurnal dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat banyak persamaan antara model pengembangan kurikulum humanistik dan isi dari prinsip-prinsip kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB).

Kata kunci: *Kurikulum, Model Humanistik, Sekolah Minggu Buddha (SMB)*

Abstract

This paper aims to provide an overview of the analysis of the humanistic curriculum model approach in the development of the Buddhist Sunday School (SMB) curriculum. The main focus of this study is to examine how the humanistic curriculum approach can be applied within the context of SMB. This paper is based on a literature review of various journals and articles relevant to the research objectives. The findings indicate a significant alignment between the principles of the humanistic curriculum model and the content of the Buddhist Sunday School curriculum.

Keywords: *Curriculum, Humanistic Model, Buddhist Sunday School (SMB).*

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai instructional design menempati posisi yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dalam perkembangan kehidupan manusia , penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh (Sukirman, 2021).

Kurikulum adalah pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan, sentral sebagai proses dan sebagai evaluasi penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum adalah rangkaian rencana dan isi serta bahan pelajaran serta digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Kholik, 2021:66).

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang sangat kuat, yang harus didasari oleh hasil pemikiran serta penelitian mendalam. Penyusunan kurikulum apabila tidak didasari oleh landasan yang kuat maka berakibat fatal terhadap kegagalan Pendidikan. Dengan itu maka akan berakibat pada gagalnya proses pengembangan manusia. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum yang dilakukan dengan harapan agar kurikulum yang dihasilkan akan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan. (Salmin, 2017).

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peran yang sangat penting, apabila kurikulum tidak memiliki dasar pijakan yang sangat kuat, maka kurikulum akan mudah goyah dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Hornby dkk. dalam "*The Advance Learner's Dictionary of Current English*" (Mudyahardjo, 2001:8) mengemukakan definisi landasan sebagai berikut: "*Foundation ... that on which an idea or belief rest; an underlying principle*"*sas the foundations of religious belief; the basis or starting point...*". Jadi menurut Hornby landasan merupakan suatu gagasan yang menjadi sandaran, sesuatu prinsip yang mendasari, contohnya seperti landasan kepercayaan agama, dasar atau titik tolak. Dengan demikian landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum (Mubarok, 2021:104).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada salah satu model kurikulum, yaitu kurikulum humanistik yang pada intinya kurikulum humanistik menitik beratkan kepada pendidikan yang integratif, antara aspek afektif (emosi, sikap dan nilai) dengan aspek kognitif (pengetahuan dan kecakapan

intelektual) atau menambahkan aspek emosional kedalam kurikulum yang berorientasi pada *subject matter* (Syarif, 1993: 22).

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan Pendidikan non formal yang diadakan di vihara maupun cetiya yang didalam proses belajar mengajarnya dilakukan oleh pembina atau guru secara sukarela. Pendidikan SMB ini perlu dirancang guna untuk menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi serta menanamkan keyakinan terhadap Buddha dhamma yang kuat sejak dini kepada pesertadidik, sehingga perlu upaya mengembangkan kurikulum pendidikan Sekolah Minggu Buddha SMB) yang semakin sempurna. (Pranata & Wijoyo, 2020:778-780).

(Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020:167-168) mengatakan bahwa fungsi Kurikulum SMB akan efektif dengan dikembangkannya kurikulum yang berorientasi pada pengembangan fisik (*kaya bhavana*), sosial atau moralitas (*sila bhavana*), mental spiritual (*citta Bhavana*), dan pengetahuan (*Panna Bhavana*) peserta didik yang berbasis pada nilai dan ajaran Agama Buddha. Pengembangan kurikulum tersebut perlu mengacu pada standar kompetensi lulusan yang dituangkan dalam capaian pembelajaran peserta didik SMB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang penelitiannya menggunakan studi literatur melalui jurnal sebagai objek yang paling utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dengan data yang bersifat deskriptif yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (kuantitatif).

Penelitian kualitatif ini, menggunakan1 metode analisis deskriptif yang memberikan keterangan dan gambaran secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai kajian tentang analisis pendekatan model kurikulum humanistik pada pengembangan kurikulum sekolah minggu Buddha (SMB).

Pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan dan yang relevan dengan tema penelitian. Setelah bahan-bahan bacaan itu terkumpul barulah dilakukan analisis secara umum sampai akhirnya mencapai suatu kesimpulan secara menyeluruh agar mampu memberikan kajian didalam pengembangan kurikulum pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Model Humanistik

Kurikulum humanistik adalah sebuah pendekatan pendidikan yang mengacu pada filosofis belajar humanisme, yaitu pendidikan yang memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian yang ada seperti (*kognitif, afektif dan psikomotorik*). Sehingga dalam proses pembelajarannya nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri peserta didik mendapat perhatian untuk dikembangkan. Teori pendidikan humanistik berpandangan bahwa, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia.

Proses belajar dianggap berhasil jika pelajar mampu memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat-laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik mungkin. (Reka Miswanto, 2015:208). Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik . Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*), yaitu John Dewey (*progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). (Suprihatin, 2017:89).

B. Konsep Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanistik pada dasarnya mempunyai tujuan belajar yaitu untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila peserta didik dirasa mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Dengan kesimpulan peserta didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sukardjo et all, 2009:56).

Tujuan utama para pendidik adalah membantu pesertadidik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu setiap individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik (Dalyono, 2012:43).

Pengaplikasian teori humanistik dalam dunia pembelajaran, guru lebih mengarahkan pesertadidik untuk berfikir induktif, mementingkan

pengalaman, dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru memberi kesempatan kepada pesertadidik untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Indikator dari keberhasilan pengaplikasian ini adalah peserta didik merasa senang semangat, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap (Herpratiwi, 2009:39).

C. Prinsip-prinsip Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Humanistik

Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dalam pendekatan humanistik beberapa diantaranya yaitu:

- a. Berpusat pada peserta didik,
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik,
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang,
- d. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai.
- e. Menyediakan1 pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat (Suprihatin, 2017:98).

D. Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB)

Kurikulum sekolah minggu buddha (SMB) menurut PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 44 ayat (5) memuat bahan kajian *paritta* atau *mantra*, *dharmagita*, *dhammpada*, meditasi, *jataka*, riwayat hidup Buddha Gautama dan pokok-pokok dasar agama buddha. Sedangkan berdasarkan keputusan dirjen bimas buddha nomor DJ.VI/97/SK/2009 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sekolah minggu buddha pasal 20 ayat (2) dinyatakan bahwa kurikulum sekolah minggu buddha wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang riwayat hidup Buddha gotama, kitab suci tripitaka , *sila samadhi*, sejarah, Pendidikan seni, tata cara puja bakti, cerita *jataka* dan bahasa inggris.

E. Model Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB)

Fungsi Sekolah Minggu Buddha mengacu pada kurikulum yang berorientasi pada pengembangan fisik (*kaya bhavana*), social atau moralitas (*sila bhavana*), mental spiritual (*citta bhavana*) dan pengetahuan (*panna bhavana*) peserta didik yang berbasis pada nilai dan ajaran agama Buddha.

Kurikulum Sekolah Minggu Buddha menggunakan model tematik yang berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model tematik ini agar ajaran agama Buddha sebagai sumber pembelajaran dapat diintegrasikan dalam rangka perkembangan sikap spiritual dan social peserta didik.

Pariyatti (belajar), *patipatti* (praktik), dan *pativedha* (hasil), digunakan sebagai metode dalam proses Sekolah Minggu Buddha. Ketiga metode tersebut bukan sebuah tahapan, akan tetapi merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan.

F. Prinsip Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha (SMB).

Prinsip pembelajaran dalam sekolah minggu Buddha diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha (SMB) dilaksanakan secara terstruktur :

- a. Belajar melalui bermain
Pemberian rangsangan Pendidikan rangsangan Pendidikan melalui bermain.
- b. Berorientasi pada perkembangan peserta didik.
Pembelajaran peserta didik Sekolah minggu Buddha harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, usia maupun kebutuhan peserta didik.
- c. Berorientasi pada kebutuhan peserta didik.
Guru mampu memberi rangsangan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- d. Berpusat pada peserta didik.
Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- e. Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- f. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.
Membentuk karakter yang positif untuk peserta didik.
- g. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.
- h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif.
- i. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis.
- j. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

KESIMPULAN

Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Penyusunan suatu komponen harus dinilai konsistensinya dan berkaitan dengan komponen-komponen lainnya sehingga kurikulum benar-benar terpadu (*integratif*) dan utuh.

Dari hasil analisis penelitian terlihat bahwa terjadi banyak persamaan dan kesinambungan dari model kurikulum humanistik dan pengembangan dari kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB).

REFERENSI

- Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2009.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Buddha No. 63 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha.
- Kholik, A. N. (2019). *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21*. Jurnal As-Salam I, Vol.III(E-ISSN: 2461-0232), 65–86.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Miswanto, R. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). *Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). *Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (Smb) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara*. 778–786.
- Salmin, R. (2017). *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbyah Dan Keguruan Iain Ambon.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suprihatin, (2017). *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017.
- Syarif, Hamid. 1993. *Pengembangan kurikulum*. Garoeda Oetama. Pasuruan.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). *Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, II(2), 167–174.